

KEPEMIMPINAN NASIONAL YANG BERKARAKTER DAN VISIONER



Dr. H. Heru Setiawan, SE.,MM
(Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas)

Pendahuluan

Dinamika kehidupan politik bangsa Indonesia saat ini cukup mengawatirkan, terlihat dari semakin menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap aturan dan tatanan kenegaraan yang ada. Konstelasi politik selama ini, sejak didengungkannya reformasi dalam semua aspek kehidupan, tidak memberikan dampak perubahan yang berarti bagi masyarakat. Sebaliknya, masyarakat dihadapkan pada suatu kondisi yang semakin sulit. Infrastruktur dan regulasi yang belum tertata secara baik, degradasi moralitas mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi, sosial, politik, serta pemimpin yang terkesan kehilangan wibawa, pemerintahan yang korup, serta kondisi-kondisi lain yang dihadapi masyarakat saat ini. Wajarlah apabila masyarakat menuntut pemimpin di masa mendatang dapat melakukan berbagai perubahan untuk perbaikan yang lebih mendasar bagi kepentingan bangsa.

Salah satu aspek yang membuat rakyat Indonesia kurang percaya terhadap pemerintahan saat ini diantaranya adalah belum menemukan pemimpin yang mampu membawa masyarakat ke arah yang lebih berarti. Persoalan mendasar dari fenomena tersebut adalah terjadinya degradasi kepercayaan terhadap pemimpin negara karena kurang mampu mengangkat kehidupan

bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Bahkan dalam pandangan sebagian rakyat Indonesia, justru pemimpin-pemimpin yang ada saat ini membawa kearah bangsa ini semakin terpuruk.

Dalam Islam pemimpin adalah orang yang harus ditaati semasa kepemimpinannya, yang akan menentukan ke mana arah perubahan. Oleh

sebab itu penting untuk mengetahui etika dalam memilih pemimpin sesuai ajaran Islam. "Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kamu sekalian kepada Allah dan RasulNya, serta pemimpin diantara kalian." (Qs. An-Nisa' (5): 59)

Idealnya persyaratan seorang pemimpin dalam level apapun misalnya camat, walikota, gubernur sampai presiden, seperti disebutkan dalam Q.S Yusuf ayat 55, artinya seorang yang pandai menjaga. Yakni, seorang yang punya integritas, kepribadian yang kuat, amanah, jujur dan akhlaiknya mulia, sehingga patut menjadi teladan bagi orang lain atau rakyat yang dipimpinnya.

Pemimpin yang amanah, akan berusaha sekuat tenaga untuk menyejahterakan rakyatnya. Sebaliknya pemimpin yang khianat sibuk memperkaya diri sendiri dan keluarga serta kolega-koleganya, dan membiarkan rakyatnya tak berdaya.

Kepemimpinan merupakan sebuah amanat yang harus diserahkan kepada orang yang benar-benar "ahli", berkualitas dan memiliki tanggungjawab yang benar, adil, jujur dan bermoral baik. Inilah beberapa kriteria yang Islam tawarkan dalam memilih seorang pemimpin yang sejatinya akan membawa masyarakat kepada kehidupan yang lebih baik, harmonis, dinamis, makmur, sejahtera dan tentram.

Sebagai pemimpin umat, Nabi SAW memiliki empat ciri kepemimpinan: *shidiq* (jujur), *fathanah* (cer-

das dan berpengetahuan), *amanah* (dapat dipercaya), dan *tabligh* (berkomunikasi dan komunikatif dengan bawahannya dan semua orang).

Pemimpin dan Kepemimpinan merupakan dua elemen yang saling berkaitan. Artinya, kepemimpinan (*style of the leader*) merupakan cerminan dari karakter/perilaku pemimpinnya (*leader behavior*). Banyak pakar manajemen yang mengemukakan pendapatnya tentang kepemimpinan. Dalam hal ini dikemukakan George R. Terry (2006 : 495), sebagai berikut: "Kepemimpinan adalah kegiatan-kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok secara sukarela."

Berdasarkan defenisi tersebut dapat dikatakan bahwa dalam kepemimpinan ada keterkaitan antara pemimpin dengan berbagai kegiatan yang dihasilkan oleh pemimpin tersebut. Pemimpin adalah seseorang yang dapat mempersatukan orang-orang dan dapat merubah prilaku mengarah untuk pada tujuan tertentu sesuai dengan yang diinginkan oleh seorang pemimpin

Kepemimpinan Indonesia saat ini

Masalah kepemimpinan bukan hanya berbicara masalah kedudukan atau siapa yang menjadi seorang pemimpin, melainkan memiliki makna yang lebih mendalam, luas dan menyeluruh yaitu berkaitan dengan berbagai tugas seorang pemi-

mpin, apa yang seharusnya dan apa yang tidak seharusnya dilakukan, dan sifat-sifat bijak lainnya yang dimiliki oleh sosok seorang pemimpin dalam mengatasi berbagai permasalahan bangsa ini.

Dalam realitasnya, bangsa kita saat ini sedang mengalami masa krisis dalam kepemimpinan. Hal ini ditunjukkan setiap kali momen pemilu. Ada wajah-wajah lama maupun baru yang menawarkan berbagai janji perubahan dan keadilan untuk rakyat dengan model kampanye yang bervariasi, namun tidak dapat mengubah penurunan angka golput di Indonesia di setiap pemilu. Angka golput secara nasional menurut KPU Indonesia, setiap tahunnya meningkat antar 5 sampai 10%. Yang paling besar adalah pada pilpres terakhir tahun 2009 kemarin yaitu mencapai 17%. Jika angka tersebut dikonversi menjadi angka penduduk Indonesia tahun tersebut sebesar 239.400.901 juta jiwa, angka golput mencapai 40,7 juta jiwa. Upaya pencitraan politik yang saat ini mulai merebak mewarnai kondisi perpolitikan bangsa. Berbagai hal yang dilakukan berpariatif, mulai blusukan" ke pemukiman masyarakat, melalui media massa, med-sos atau memanfaatkan tim sukses atau kelompok sukarela yang mengesankan kedekatan pemimpin dengan rakyat, bahwa calon pemimpin terkesan sangat perhatian dan responsive terhadap kondisi kesulitan rakyat. Ada juga yang dengan menampilkan bahwa dirinya adalah seorang yang bersahaja, sederhana, rendah

hati dan tidak sombong dengan menerbitkan informasi autobiografi atau sejenisnya. Cara lain menggunakan tampilan symbol 'kebakapan, berwibawa, penuh kharismatik. Itu semua bukanlah suatu masalah yang luar biasa dalam hal mengenalkan konsep figur kepemimpinan supaya dapat menanamkan image pada benak setiap orang yang melihat dan mendengar informasi tersebut agar dapat dengan mudah diingat atau diterima oleh rakyat. Namun apabila, berbagai tampilan yang di guakan untuk kampanye tidak mampu menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang kian meningkat, pengangguran yang semakin banyak, angka kriminalitas dan asusila yang semakin merebak, belum lagi masalah pendidikan, korupsi, pelayanan publik dan masih banyak lagi.

Kondisi krisis kepemimpinan saat ini merupakan fenomena riil yang harus dapat kita sikapi dan hadapi bersama selaku generasi penentu masa depan bangsa. Sudah seharusnya kita sebagai generasi muda lebih peka dan kritis terhadap masalah krusial yang saat ini terjadi pada bangsa kita. Sikap kritis tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk mengali, mencari sampai mendapatkan agar memahami ilmu pengetahuan sosial-politik bangsa yang nantinya mampu menjadi pondasi untuk mengabdikan di masyarakat sebagai tenaga ahli sesuai dengan bidang dan kemampuan yang kita miliki saat ini. Juga perlu disadari, posisi kita sebagai agen perubahan

merupakan posisi strategis yang mampu mengubah nasib bangsa. hal ini selaras dengan Q.S.13 ayat 11 Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka "

Untuk itu mulai saat ini kita harus terus belajar untuk memperluas wawasan sesuai dengan ilmu bidangnya agar memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap perkembangan global yang terjadi di tengah masyarakat saat ini. Bangsa Indonesia membutuhkan semangat dan realisasi ilmu kita, jangan diam hidup di zona nyaman apatis tidak berkontribusi dan hidup mengalir mengikuti rezim yang bergulir.

Harapan Pemimpin Dimasa Datang

Kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan yang ada di masyarakat Indonesia. Saat ini bangsa Indonesia sedang berada dalam krisis kepemimpinan. Sejak digulirkannya reformasi belum muncul pemimpin baru yang menunjukkan kemampuan memadai untuk memecahkan berbagai persoalan bangsa yang sifatnya multi-dimensional. Hal itu bertentangan dari harapan karena hakikatnya Reformasi memperjuangkan berbagai perbaikan keadaan bangsa di semua aspek kehidupan. Akan tetapi satu saat nanti akan timbul pemimpin yang mampu membawa rakyat Indonesia mengatasi berbagai perso-

alannya untuk mewujudkan tujuan perjuangan bangsa, masyarakat yang adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila.

Untuk menjadi bangsa maju dan sejahtera diperlukan pemimpin yang berkarakter negarawan dan visioner untuk memimpin bangsa ke depan, yang siap mengesampingkan kepentingan pribadi dan kelompok, berani ambil risiko, serta mau bekerja nyata untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan bangsa. Apabila pada tingkat nasional ada pemimpin yang besar kemampuannya, akan memestimulasi bangkitnya pemimpin-pemimpin yang bermutu di semua tingkat dan aspek kehidupan masyarakat.

Seperti apakah pemimpin masa depan yang dapat mengajak bangsa Indonesia mencapai kemajuan, adil, dan mamur?

Beberapa hal yang harus dipersiapkan dan menjadi perhatian dari para calon pemimpin masa depan tersebut sebagai berikut.

1. Memiliki visi pola pandangan kedepan yang jelas mengenai arah tujuan pembangunan bangsa. Ini terkait dengan komitmen dari seorang pemimpin, yang mampu memahami apa yang menjadi tujuan dari kepemimpinannya.
2. Mampu mengorganisir pelaksanaan pelayanan secara efektif, terfokus pada pemilihan SDM yang akan mendukung jalannya kepemimpinan. Salah satu con-

toh adalah bagaimana orang – orang yang memiliki keahlian khusus mutlak diperlukan di kementerian dalam upaya menangani persoalan yang akan dihadapi. (*right man in the right place*). Ini akan merubah citra “bagi-bagi jatah” yang selama ini melekat di pembentukan kabinet yang lebih didasari unsur politis.

3. Mampu mengoptimalkan pemanfaatan potensi SDM diberbagai sektor seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, termasuk pembinaan mental dan kepemimpinan akan lebih lebih efektif dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat utuk jangka panjang.
4. Memosisikan sebagai sosok pemimpin yang mampu bekerja, bukan sebagai sosok pemimpin yang populer. Keberhasilannya dalam memimpin akan mendapat apresiasi lebih dari masyarakat, dibanding hanya mengandalkan popularitas yang berujung pada kepentingan kekuasaan.
5. Mampu menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan, termasuk akuntabilitas dan transparansi yang bersifat *multiple governmental organizations*

Simpulan

Pemimpin masa depan menghadapi tantangan yang besar untuk berjuang memperbaiki permasalahan bangsa di berbagai aspek kehidupan, yaitu mampu membawa rakyat Indonesia mengatasi berbagai persoalan untuk mewujudkan tujuan perjuangan bangsa, masyarakat yang adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila.

Bangsa Indonesia saat ini membutuhkan seorang pemimpin yang berkarakter negarawan visioner untuk memimpin bangsa ke depan, yang harus siap mengesampingkan kepentingan pribadi dan kelompok, berani ambil risiko, bekerja keras memajukan dan menyejahterakan kehidupan bangsa.

Pemimpin nasional idealnya adalah sosok yang punya integritas, kepribadian yang kuat, amanah, jujur dan berahlak mulia, sehingga patut menjadi teladan bagi rakyat yang dipimpinnya.

Daftar Pustaka

- Aulia Rachma. 2012. “Kepemimpinan Ideal menurut Ki Hajar Dewantara”. <http://kompasiana.com>
- Herinto Sidik Iriansyah, [http://klinikpkn.blogspot.com/2016/06/Kepemimpinan Nasional Dalam Perspektif Politik Harapan](http://klinikpkn.blogspot.com/2016/06/Kepemimpinan-Nasional-Dalam-Perspektif-Politik-Harapan)
- Novita Ayu Febriana, <http://www.academia.edu/4972946/> Kepemimpinan Indonesia saat ini.